

Journal of Sharia Accounting and Tax
Vol. 3, No. 2, 2025, pp. 468-476
Published by Department of Sharia Accounting, Faculty of Islamic Economics and Business
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pondok Pesantren

Neng Sifa Ridwanah[1], Slamet Firdaus[2], Alvien Septian Haerisma[3]
[1] *Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Siber Syekh Nurjati, Indonesia*
[2] *Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, UIN Siber Syekh Nurjati, Indonesia*
[3] *Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Siber Syekh Nurjati, Indonesia*

KATA KUNCI

pemahaman akuntansi; kompetensi sumber daya manusia; akuntabilitas keuangan; pondok pesantren

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi pesantren dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan populasi seluruh pengelola keuangan pondok pesantren, sedangkan sampel berjumlah 22 responden yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan, kompetensi SDM juga berpengaruh positif dan signifikan, dan keduanya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren.

KEYWORDS

accounting knowledge; human resource competency; financial accountability; Islamic boarding schools

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of pesantren accounting understanding and human resource competence on the financial accountability of Islamic boarding schools in Rajagaluh District, Majalengka Regency. The study uses a quantitative method with a population of all Islamic boarding school financial managers, while the sample consists of 22 respondents selected based on specific criteria. Primary data were collected through interviews, questionnaires, and documentation, then analyzed using research instrument tests, classical assumption tests, determination coefficients, and hypothesis testing with the help of SPSS version 22. The results of the study indicate that understanding of pesantren accounting has a positive and significant effect on financial accountability, human resource competence also has a positive and significant effect, and both simultaneously have a positive and significant effect on the financial accountability of Islamic boarding schools.

Received : *22 September 2025*
Revised : *14 October 2025*
Accepted : *28 October 2025*

**Correspondence to*:
ridwanahnengsifa@gmail.com

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan entitas nirlaba di bidang pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Tujuan utama entitas nirlaba ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk kepentingan non-komersial atau non-profit. Laporan keuangan organisasi nirlaba akan bernilai guna apabila informasi yang disajikan dapat dipahami, diandalkan, dan dapat dibandingkan (Halili, 2021). Seperti halnya organisasi komersial, organisasi non-komersial seperti yayasan maupun lembaga keagamaan juga memerlukan jasa akuntansi untuk mendukung pengambilan keputusan serta meningkatkan kualitas dan akuntabilitas laporan keuangan (Munggaran & Hastuti, 2020).

Prinsip utama akuntabilitas suatu entitas adalah kemampuan untuk mempertanggungjawabkan setiap kegiatan secara transparan dan wajar (Ningseh, 2021). Penyampaian informasi dan laporan keuangan kepada pihak yang membutuhkan menjadi aspek krusial karena laporan keuangan yang baik akan memberikan dampak positif bagi entitas serta meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat secara luas. Semakin tinggi kepercayaan publik, semakin tinggi pula kualitas suatu entitas. Oleh karena itu, akuntansi memiliki peran penting dalam menciptakan akuntabilitas keuangan, termasuk pada lingkungan pondok pesantren (Nilasari & Pangestuti, 2023).

Pondok pesantren dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi apabila tetap berpegang pada prinsip dan pedoman lembaga. Bank Indonesia (BI) telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan pesantren (Rozaidin & Adinugraha, 2020). Permasalahan pencatatan keuangan di lingkungan pesantren dapat diatasi melalui penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Selain itu, keberadaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAS IAI), serta Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI), turut menjadi solusi dalam meningkatkan keandalan dan kesesuaian pencatatan keuangan pondok pesantren (Zulpan et al., 2022).

Dengan diterbitkannya Pedoman Akuntansi Pesantren, diharapkan pondok pesantren dapat menerapkannya agar tata kelola keuangan dapat dipahami oleh para pengguna laporan keuangan sehingga pertanggungjawabannya dapat dilakukan secara transparan dan wajar. Transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan memungkinkan para *stakeholder* melakukan pemeriksaan atas penggunaan anggaran sehingga dana yang dikeluarkan sesuai dengan peruntukannya (Darmi, 2021). Akuntabilitas keuangan pondok pesantren dipengaruhi oleh pengelolaan keuangannya (Yulianti, 2023). Namun, pondok pesantren di Kecamatan Rajagaluh umumnya hanya memisahkan pendapatan dan pengeluaran tanpa menerapkan pedoman akuntansi pesantren. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman akuntansi pesantren. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik dan berkualitas membutuhkan SDM yang kompeten di bidang akuntansi serta memahami standar laporan keuangan yang ditetapkan pemerintah (Ayem & Nugroho, 2020).

Pemahaman akuntansi pesantren yang baik memungkinkan seseorang untuk menyusun dan menyajikan pencatatan keuangan sesuai standar yang berlaku sehingga informasi keuangan yang disampaikan dapat dipahami dengan benar (Sihombing, 2022). Pemahaman akuntansi juga berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan

transparansi, memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara jujur tanpa adanya kesalahan material yang dapat menyesatkan pengguna informasi. Tanpa pemahaman akuntansi yang memadai, pencatatan keuangan dapat mengalami ketidaksesuaian dalam penyajian, ketidaktepatan pencatatan, serta keterlambatan dalam penyampaian laporan, yang pada akhirnya berdampak negatif bagi para pengguna laporan keuangan (Hasanah & Yanto, 2021). Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang akuntansi.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan aspek penting karena mendukung pelaksanaan tugas secara lebih efisien sesuai dengan tujuan organisasi. Elemen utama dalam mencapai akuntabilitas keuangan adalah kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Kompetensi yang dimiliki setiap individu menjadi landasan dalam melaksanakan tugas, serta berperan penting dalam proses pengorganisasian, penerapan, dan pengelolaan organisasi (Kiranayanti & Erawati, 2019). Sumber daya manusia juga menjadi penentu dalam menghasilkan informasi keuangan yang andal. Oleh karena itu, diperlukan SDM yang memiliki pengetahuan, pelatihan, serta latar belakang pendidikan di bidang ekonomi atau akuntansi agar laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah serta terbebas dari kesalahan material dan *fraud* (Murdayanti & Puruwita, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren.

TINJAUAN PUSTAKA

Sharia Enterprice Theory

Sharia Enterprise Theory merupakan pengembangan dari *enterprise theory* yang dipadukan dengan prinsip-prinsip Islam sehingga menghasilkan paradigma yang lebih transendental dan humanistik. Teori ini menekankan bahwa akuntabilitas tidak hanya ditujukan kepada pemilik bisnis, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan secara luas. Dengan penyempurnaan berdasarkan nilai-nilai syariah, *Sharia Enterprise Theory* memandang akuntabilitas sebagai bentuk amanah dari Allah SWT yang harus dijalankan dan dipertanggungjawabkan oleh manusia (Kalbarini, 2018). Konsep utama dalam teori ini mencakup nilai keadilan, kejujuran, ketulusan, amanah, serta kewajiban moral (Triyuwono, 2001). Lebih lanjut, teori ini mengidentifikasi tiga bentuk pertanggungjawaban, yaitu: (1) pertanggungjawaban vertikal kepada Allah SWT, (2) pertanggungjawaban horizontal kepada pemerintah dan para pemangku kepentingan, serta (3) pertanggungjawaban terhadap alam (Meutia, 2021).

Selaras dengan hal tersebut, Meutia (2021) menjelaskan bahwa *Sharia Enterprise Theory* merupakan teori yang paling relevan dalam memahami akuntabilitas organisasi, termasuk pondok pesantren. Hal ini karena Allah SWT diposisikan sebagai *stakeholder* utama, sehingga setiap tindakan dalam pengelolaan keuangan pesantren harus dilandasi kesadaran spiritual dan tanggung jawab kepada Allah SWT.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan seorang individu untuk memahami proses pencatatan akuntansi yang baik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, mulai dari pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan (Zulpan et al., 2022). Pedoman

akuntansi pesantren dalam penyusunan pencatatan keuangannya mengacu pada standar keuangan berikut:

a. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI), merupakan dasar untuk membuat laporan keuangan pondok pesantren.
b. Pedoman Akuntansi Pesantren ini didasarkan pada sumber berikut:
   1) SAK ETAP yang diterbitkan oleh DSAK IAI.
   2) PSAK 45 dan ISAK 35 yang diterbitkan oleh DSAK IAI.
c. Jika standar keuangan memberikan pilihan atas perlakuan akuntansi, maka penyusunan laporan keuangan pondok pesantren mengikuti ketentuan yang telah dipilih dalam Pedoman Akuntansi Pesantren.

Laporan yang lengkap dari yayasan pondok pesantren terdiri atas:

a. Laporan Posisi Keuangan, memuat aset, kewajiban, dan kekayaan bersih yayasan beserta rincian hubungan antar komponennya pada waktu tertentu.
b. Laporan Aktivitas, berisi rincian kinerja keuangan yayasan selama periode pelaporan, termasuk pengaruh transaksi terhadap jenis dan jumlah aset bersih serta alokasi sumber daya untuk aktivitas atau program tertentu.
c. Laporan Arus Kas, menyajikan penerimaan dan pengeluaran dana yayasan selama periode pelaporan, terbagi dalam arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas operasional disajikan dengan metode tidak langsung, sehingga pengguna dapat mengevaluasi kinerja kas dan setara kas yayasan.
d. Catatan Atas Laporan Keuangan, disajikan secara sistematis sesuai urutan laporan utama, berisi informasi kualitatif dan kuantitatif tentang laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi SDM adalah tingkat kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas guna memenuhi kebutuhan organisasi. Tingkat kemahiran SDM meningkat seiring dengan kemampuan dan pengetahuan; artinya, semakin tinggi kemampuan dan pengetahuan seseorang, semakin tinggi pula kualitas kompetensi SDM-nya (Oliver, 2021). Kompetensi terdiri atas tiga komponen utama (Mitjo et al., 2022):

a. Pengetahuan, kemampuan untuk melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab sesuai bidang keahliannya. Tingkat pengetahuan mempengaruhi seberapa baik seseorang melaksanakan tugas, dan pengetahuan yang cukup akan meningkatkan efisiensi entitas.
b. Keterampilan (*Skill*), kemampuan menjalankan tugas dan kewajiban yang diberikan organisasi secara efisien. Contohnya termasuk kemampuan bekerja sama, memahami, dan mendorong orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Selain pengetahuan dan keterampilan, sikap dan perilaku pegawai juga penting diperhatikan.
c. Sikap (*Attitude*), cara berperilaku seseorang saat menjalankan tugas sesuai kebijakan organisasi. Pegawai yang memiliki sikap mendukung pencapaian organisasi akan secara otomatis menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas didefinisikan sebagai kewajiban seseorang atau kelompok untuk memberikan informasi serta mengungkapkan kegiatan dan kinerja keuangan kepada

pihak yang terkait. Sebaliknya, penelitian lain menyatakan bahwa akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas kinerja keuangan, termasuk mematuhi peraturan perundang-undangan dan menyampaikan laporan keuangan secara menyeluruh (Eni, 2020). Akuntabilitas memiliki dua komponen utama, yaitu akuntabilitas vertikal dan horizontal. Akuntabilitas vertikal mengacu pada tanggung jawab manusia atas segala perbuatannya kepada Allah SWT, sedangkan akuntabilitas horizontal merupakan pertanggungjawaban manusia terhadap lingkungan atau terhadap manusia lain. Peran individu, lingkungan, dan terutama aturan Allah SWT tidak terpisahkan dari setiap individu (Yulianti, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner menggunakan skala *Likert* yang disebarkan langsung di lapangan. Populasi penelitian terdiri dari 124 pengurus pondok pesantren di Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka, dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara dan penyebaran kuesioner, berupa informasi tentang pemahaman akuntansi pesantren (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2), dan akuntabilitas keuangan (Y), kemudian dianalisis menggunakan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 22. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi tempat penelitian, penelitian terdahulu, buku, jurnal, tesis, maupun artikel yang relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel pemahaman akuntansi pesantren (X_1), kompetensi sumber daya manusia (X_2) dan akuntabilitas keuangan (Y) memiliki nilai r hitung > r tabel sebesar 0,265, maka seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel tersebut dinyatakan valid, sehingga seluruh pernyataan tersebut layak digunakan sebagai instrumen/alat bantu untuk mengambil data penelitian.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, semua variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, yaitu pemahaman akuntansi pesantren (X1) sebesar 0,819, kompetensi sumber daya manusia (X2) sebesar 0,897, dan akuntabilitas keuangan (Y) sebesar 0,889. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik, artinya instrumen pengumpulan data yang digunakan konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel pemahaman akuntansi pesantren (X1) dan kompetensi sumber daya manusia (X2) menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) sebesar 0,200, yaitu > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel tersebut berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* dari kedua variabel sebesar 0,426 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,347 < 10, sehingga variabel penelitian tidak mengalami

multikolinearitas. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa variabel pemahaman akuntansi pesantren memiliki nilai signifikansi 0,097 dan variabel kompetensi sumber daya manusia 0,483, yang keduanya > 0,05, menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t, variabel pemahaman akuntansi pesantren memiliki nilai t hitung sebesar 2,075 dengan t tabel 2,007, sehingga t hitung > t tabel (2,075 > 2,007) dan nilai signifikansi 0,043 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi pesantren berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren, sehingga **H0 ditolak dan H1 diterima**. Selanjutnya, variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki t hitung sebesar 2,696 dengan t tabel 2,007, sehingga t hitung > t tabel (2,696 > 2,007) dan nilai signifikansi 0,009 < 0,05, yang berarti kompetensi sumber daya manusia juga berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren, sehingga **H0 ditolak dan H2 diterima**.

Tabel 1.
Hasil Uji t

No.	Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
1.	Pemahaman Akuntansi Pesantren (X1)	2,075	2,007	0,043	Signifikan
2.	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	2,696	2,007	0,009	Signifikan

(Sumber: Data diolah, 2024)

Uji F

Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan F hitung sebesar 22,433 > F tabel 2,78. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi pesantren secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren, sehingga **H0 ditolak dan H3 diterima**.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,455 menunjukkan bahwa 45,5% variasi akuntabilitas keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman akuntansi pesantren (X1) dan kompetensi sumber daya manusia (X2), sedangkan 54,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pesantren terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman akuntansi pesantren dengan akuntabilitas keuangan, terbukti dari nilai Sig. 0,043 < 0,05 dan t hitung > t tabel (2,075 > 2,007), sehingga **H0 ditolak dan H1 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman akuntansi yang dimiliki pengurus pondok pesantren, semakin mudah mereka melakukan pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, serta interpretasi keuangan. Dengan pemahaman akuntansi yang baik, pondok pesantren dapat

memastikan pencatatan keuangan berjalan secara tertib dan akuntabel, sehingga akuntabilitas keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dapat dimaksimalkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2023) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan pesantren dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia, serta penelitian Rozaidin & Adinugraha (2020) yang menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan dipengaruhi oleh pemahaman seseorang terhadap Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP). Dengan demikian, memperdalam pemahaman tentang PAP akan meningkatkan kualitas dan optimalitas penyajian laporan keuangan pondok pesantren.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pesantren dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki hubungan yang signifikan dengan akuntabilitas keuangan, dibuktikan dengan nilai Sig. 0,009 < 0,05 dan t hitung > t tabel (2,696 > 2,007), sehingga **H0 ditolak dan H2 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi SDM berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pondok pesantren dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal, serta sesuai dengan peraturan yang berlaku. Semakin tinggi kompetensi SDM, semakin baik kemampuan pengurus pondok pesantren dalam mengelola kegiatan dan sumber daya, sehingga akuntabilitas keuangan dapat terjaga dengan baik. Hasil ini berbeda dengan penelitian Yulianti (2023) yang tidak menemukan bukti adanya hubungan signifikan antara kompetensi SDM dan akuntabilitas keuangan pondok pesantren di Kabupaten Rokan Hulu, menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi SDM dapat berbeda tergantung konteks dan kondisi lembaga yang diteliti.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pesantren dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan hasil uji F, terlihat bahwa variabel pemahaman akuntansi pesantren dan kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan F hitung > F tabel (22,433 > 2,78), yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren. Pengelolaan keuangan yang baik dan berkualitas membutuhkan SDM yang ahli di bidang akuntansi dan memahami standar laporan keuangan yang berlaku, karena akuntabilitas keuangan pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan keuangan (Ayem & Nugroho, 2020). Dengan adanya SDM yang kompeten dan memiliki pemahaman akuntansi pesantren yang baik, pencatatan keuangan dapat dilakukan secara transparan, wajar, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga potensi kecurangan dapat diminimalkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliani (2022) yang menyatakan bahwa pedoman akuntansi pesantren dan kompetensi SDM berpengaruh terhadap akuntabilitas pesantren. Namun, berbeda dengan penelitian Dewi (2021) yang menemukan bahwa pemahaman standar akuntansi dan kompetensi karyawan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Pemahaman akuntansi pesantren memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren secara parsial. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap akuntabilitas keuangan. Secara simultan, kedua variabel tersebut bersama-sama berperan dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan pondok pesantren, menunjukkan pentingnya penguasaan

akuntansi dan kompetensi SDM dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayem, S., & Nugroho, M. M. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, tingkat kompetensi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 12(1), 27–40.

Christiono, D. I. (2018). Analisis pengaruh performance expectancy dan effort expectancy terhadap behavioral intention pada online marketplace. *Agora*, 6(2).

Darmi, I. (2021). *Analisis implementasi pedoman akuntansi pesantren pada pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Khalid Bin Walid, Rokan Hulu, Riau*. http://repository.uin-suska.ac.id/44250/

Dewi, N., Wijaya, I., Husin, D., Raihan, R., & Mawaddah, N. (2021). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Dan Kompetensi Karyawan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Di Aceh. *Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 5(1), 56–58. Https://E-Jurnal.Pnl.Ac.Id/Semnaspnl/Article/View/2723.

Eni. (2020). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kemampuan Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), sistem pengendalian internal, dan prinsip transparansi secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952; Mi, 5–24.

Halili, H. (2021). *Penerapan PSAK No. 45 pada penyajian laporan keuangan Yayasan Pondok Pesantren (Studi Kasus Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Toronan Bere'Leke Desa Larangan Badung Kec. Palengaan Kab. Pamekasan)*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Hasanah, N., & Yanto, H. (2021). Efektivitas pelatihan keuangan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan dana desa. *Business and Accounting Education Journal*, 2(2), 219–234.

Kalbarini, R. Y. (2018). Implementasi akuntabilitas dalam *Shari'ah Enterprise Theory* di lembaga bisnis syariah (Studi Kasus: Swalayan Pamella Yogyakarta). *Al-Tijary*, 1–12.

Kiranayanti, I. A. E., & Erawati, N. M. A. (2019). Pengaruh sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan pemahaman basis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1290–1318.

Meutia, I. (2021). *Menata pengungkapan CSR pada bank Islam (Pendekatan Teori Kritis)*. Deepublish.

Mitjo, F., Kawatu, F. S., & Tangkau, J. (2022). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(2), 234–241. https://doi.org/10.53682/jaim.v3i2.2616

Munggaran, S. M., & Hastuti. (2020). Penyusunan sistem akuntansi pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.

Murdayanti, Y., & Puruwita, D. (2019). Akuntabilitas pesantren. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 19–29.

Nilasari, Y., & Pangestuti, D. D. (2023). Akuntansi pesantren berbasis kewirausahaan berdasarkan SAK ETAP dengan aplikasi MYOB. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 458–469.

Ningseh, A. R. S. W. (2021). Analisis penerapan prinsip *good corporate governance* dalam perspektif syariat Islam pada Bank Muamalat Indonesia. *Margin Eco*, 5(2), 18–27. https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2083

Oliver, R. (2021). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pelatihan, dan manajemen kontrol terhadap penggunaan sistem keuangan desa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952; 2013–2015.

Pedoman Akuntansi Pesantren. (2018). *Bab I Pendahuluan Pedoman Akuntansi Pesantren*.

Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan akuntansi pondok pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 123. https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3716

Sihombing, M. J. T. (2022). Pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Universitas Imelda Medan. *Jurnal Teknologi Kesehatan dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, 4(1), 139–146.

Yulianti, S. (2023). *Pengaruh pemahaman akuntansi pesantren, kompetensi sumber daya manusia dan pelatihan akuntansi pesantren terhadap akuntabilitas keuangan pondok pesantren*.

Triyuwono, I. S. (2001). Metafora zakat dan *Shari'ah Enterprise Theory* sebagai konsep dasar dalam membentuk akuntansi syari'ah. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 131–145.

Yuliani, N. L. &, & Mohamad, Z. M. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pedoman Akuntansi Pesantren Terhadap Akuntabilitas Pesantren. *Jurnal Akuisisi*, 18(1), 86–97.

Zulpan, M., Ningsih, P. A., & Orinaldi, M. (2022). Implementasi penyusunan laporan keuangan pondok pesantren di Kota Jambi. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 3(2), 105–114. https://doi.org/10.32939/fdh.v3i2.1513